

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING ISLAMI PADA PASIEN
DI YAYASAN PANTI REHABILITASI RUMAH UMMI
KECAMATAN MEDAN SUNGGAL**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

SRI YANTI BR SAGALA

NIM : 12.13.3.069

JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
2017**

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING ISLAMI PADA PASIEN
DI YAYASAN PANTI REHABILITASI RUMAH UMMI
KECAMATAN MEDAN SUNGGAL**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

SRI YANTI BR SAGALA

NIM : 12.13.3.069

JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si
NIP. 19621231 198903 1 047**

**Elfi Yanti Ritonga, MA
NIP 19850225 201101 2 022**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
2017**

ABSTRAK

Nama : Sri Yanti Br Sagala
Nim : 12.13.3.069
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul : Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami Pada Pasien di Yayasan Panti Rehabilitasi Rumah Ummi Kecamatan Medan Sunggal
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si
Pembimbing II : Elfi Yanti Ritonga, MA

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui metode dan materi bimbingan konseling Islami, serta unsur-unsur bimbingan konseling Islami dalam menangani pasien, selain itu untuk mengetahui hambatan yang dihadapi konselor Islami dalam menangani pasien di Yayasan Panti Rehabilitasi Rumah Ummi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu dilakukan dengan penelitian lapangan (*field research*) dengan melakukan wawancara mendalam, observasi secara langsung, selain itu di dukung oleh data kepustakaan dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Temuan penelitian ini bahwa pelaksanaan bimbingan konseling Islami pada Pasien di Yayasan Panti Rehabilitasi Rumah Ummi dilaksanakan setiap hari secara berkelompok maupun individual. Adapun metode yang dilakukan konselor Islami kepada pasien yaitu metode tanya jawab, metode ceramah agama, metode pengajaran yang baik, dan metode demonstrasi. Materi yang diberikan konselor Islami kepada pasiennya yaitu materi tentang Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA), materi tentang agama yang meliputi tentang Shalat, membaca dan menulis Alquran, pembinaan akhlak, pembinaan kesadaran beragama, serta peringatan hari besar Islam.

Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islami pada Pasien di Yayasan Panti Rehabilitasi Rumah Ummi ialah secara pribadi pasien dapat berkomunikasi dengan baik dan terbuka terhadap masalah yang dihadapinya, bertanggung jawab atas perbuatannya, pasien dapat mengontrol emosinya. Hambatan-hambatan dalam bimbingan konseling Islami kepada pasien ialah dapat dikatakan bahwa tidak ada karena semua pasien antusias dan semangat dalam mengikuti segala kegiatan yang diberikan konselor kepada mereka.

Nomor : Istimewa Medan, 6 Juni 2017
 Lamp :
 Hal : Skripsi KepadaYth,
 a.n. SRI YANTI BR SAGALA Bapak Dekan Fak. Dakwah dan
 Komunikasi
 UIN SU Medan
 Di
 M e d a n

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi mahasiswa an. Sri Yanti Br Sagala yang berjudul **“Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami Pada Pasien di Yayasan Panti Rehabilitasi Rumah Ummi Kecamatan Medan Sunggal”**.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar sarjana Sosial dalam Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, kiranya saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalam
 Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si
 NIP. 19621231 198903 1 047

Elfi Yanti Ritonga, MA.
 NIP. 19850225 201101 2 022

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Yanti Br Sagala

Nim : 12.13.3.069

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami Pada Pasien di Yayasan
Panti Rehabilitasi Rumah Ummi Kecamatan Medan Sunggal.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya yang telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 6 Juni 2017
Yang membuat pernyataan

Sri Yanti Br Sagala
Nim: 12.13.3.069

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah penulis persembahkan kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga proposal ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Rasulullah Saw serta keluarga dan sahabatnya.

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana tersebut, maka penulis mengajukan skripsi yang berjudul :“Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami Pada Pasien di Yayasan Panti Rehabilitasi Rumah Ummi Kecamatan Medan Sunggal”.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan, rintangan dan hambatan tentunya karena kurangnya pengalaman dan kemampuan dalam menulis serta merangkai kata demi kata, walaupun demikian penulis tetap optimis dan berusaha sebatas kemampuan yang ada pada diri penulis. Namun, alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya, serta motivasi, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam bentuk moril maupun spiritual. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Pertama penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada orang tua tercinta Ayahanda Jaiman Sagala dan Ibunda Saloma wati Br Ujung, Adik Ahmad Rasyidi Sagala dan Fahmi Wahyudi Sagala yang telah banyak memberikan bantuan dari segi materi maupun do'a dan memberikan kasih sayang serta pendidikan dari kecil, hingga saat ini. Tiada kata lain yang dapat di ucapkan melainkan dengan ucapan terima kasih yang tidak terhingga, semoga Allah Swt. dapat membalasnya, keselamatan dan kebahagiaan kepada mereka di dunia dan akhirat. Tidak lupa juga buat sahabat tersayang Susanti Nadeak yang juga banyak membantu dari segi dukungan moral agar penulis bisa menyelesaikan kuliah dengan baik dan cemerlang.
2. Bapak Rektor UIN-SU yaitu Bapak Prof. Dr. Saidurrahman M.Ag
3. Bapak Dekan Fakultas Dakwah UIN-SU Bapak Dr. Soiman,MA, Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah Syawaluddin Nasution, MA, Sekretaris Jurusan BPI Fakultas Dakwah Ibu Elfi Yanti Ritonga, MA. Dan seluruh dosen serta segenap Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Elfi Yanti Ritonga, MA sebagai pembimbing II dalam penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis, semoga ilmu yang penulis peroleh dari bapak atau ibu adalah ilmu yang berkah dan sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Dosen dan segenap pegawai staf di Fakultas Dakwah UIN-Sumatera Utara dan telah membantu dalam kelancaran administrasi akademik.

6. Rekan-rekan seperjuangan penulis Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yang sama-sama saling memotivasi dan mendukung untuk bisa menyelesaikan kuliah tepat pada waktunya. .

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan dan kesalahan baik dalam penulisan maupun dalam isi di dalamnya. Oleh karena itu, diharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Medan, April 2017

Penulis,

Sri Yanti Br Sagala

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Teori Behaviorisme	11
B. Teori Humanistik.....	14
C. Teori Hierarki Kebutuhan Maslow	15
D. Pengertian Bimbingan Konseling Islam.....	17
E. Perbedaan Bimbingan Konseling Islam dan Bimbingan Konseling Barat	22
F. Ciri-ciri Konseling Islami.....	24
G. Landasan Bimbingan Konseling Islam	25
H. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling Islami.....	26

I. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami	30
J. Rehabilitasi.....	31
K. Kajian Terdahulu.....	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian	37
C. Informan Penelitian	39
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Metode dan materi Bimbingan Konseling Islami Pada Pasien Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi	43
1. Metode Tanya Jawab.....	43
2. Metode Ceramah Agama	44
3. Metode Pengajaran yang Baik.....	45
4. Metode Demonstrasi	45
5. Materi tentang Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA)	46
6. Materi tentang Agama	46
7. Peringatan Hari Besar Islam.....	50
B. Unsur-unsur Bimbingan Konseling Islami Yayasan Rehabilitasi	

Rumah Ummi	51
C. Hambatan yang dihadapi konselor Islami dalam menangani pasien	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA	61
-----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepesatan perkembangan konseling dipacu oleh makin meningkatnya konflik dan kecemasan dalam kehidupan sehari-hari yang diakibatkan oleh perubahan sosial, kultural, dan ekonomi yang begitu pesat. Perubahan keluarga, penerimaan masyarakat atas berbagai gaya hidup dan perilaku sosial, meningkatnya pecandu narkoba yang sudah menyebar luas khususnya di Indonesia, dan semacamnya kesemuanya memberikan kontribusi terhadap kemungkinan meningkatnya konflik-konflik nilai dan moral dalam masyarakat pada umumnya. Konflik-konflik ini walaupun bukan bersifat neurotik atau patologis, secara potensial cukup mengganggu jika tidak disadari, dihadapi dan dipecahkan. Jadi, perubahan-perubahan tersebut memberikan kontribusi terhadap makin pesatnya perkembangan konseling.

Kenyataan dalam perubahan sosial yang terjadi dewasa ini lain sekali sifatnya dengan perubahan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Kelainan ini telah menempatkan sistem dakwah dipengaruhi oleh perubahan sosial-kultural. Perubahan-perubahan nilai kehidupan yang cenderung mengabaikan nilai-nilai moral, etika dan agama dalam kehidupan sehari-hari, termasuk masalah sosial seperti maraknya pecandu narkoba.

Narkoba adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan bahan adaktif lainnya, yaitu nama segolongan zat alamiah, semi sintetis maupun sintetis. Kadang disebut juga Napza (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Aditif).

Zat-zat tersebut dapat membuat berbagai efek samping seperti Halusinasi, ketagihan, dan efek psikologi lainnya. Cara penggunaan bisa melalui suntikan, dimakan, dihisap, atau dihirup. Contoh zat-zat berbahaya yang dikonsumsi dengan cara dihisap adalah Opium yang menggunakan pipa hisapan. Narkoba pada prinsipnya adalah zat atau bahan yang dapat mempengaruhi kesadaran, pikiran dan perilaku yang dapat menimbulkan ketergantungan kepada pemakaiannya. Bila hal terakhir ini kejadian pada seseorang, maka dapat dipastikan berakhirilah semua masa depan gemilangnya. Dari itu dihibau kepada seluruh putra-putri tercinta anak bangsa, jangan sentuh itu narkoba.

Persoalan narkoba adalah bagian dari persoalan abadi manusia. Sebab persoalan ini telah ada dari dulu dan akan selalu ada sampai kapan pun. Oleh karena itu hal ini juga menjadi bagian dari perjuangan abadi manusia. Kita tidak boleh putus asa untuk selalu mencegah, menanggulangi dan menyembuhkan putra-putri kita dari bahaya narkoba. ¹

Narkoba adalah bagian dari *khamar* yang telah banyak dinyatakan dalam Alqurandan Hadist. Seperti di dalam QS. Al-Maidah ayat 90-91 menjelaskan:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلٍ
 الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ
 وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ ۗ فَهَلْ أَنتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

¹Danu Wijayanti. *Revolusi Mental: Stop Penyalahgunaan Narkoba*, (Yogyakarta: Indoliteras, 2016), hlm:102

Artinya: 90). Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, berkorban untuk berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu beruntung. 91). Dengan minuman keras dan judi itu, setan hanyalah bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu, dan menghalang-halangi kamu dari mengingat Allah dan melaksanakan shalat, maka tidaklah kamu mau berhenti?²

Islam memberikan pula tuntutan kepada setiap manusia dipermukaan bumi untuk meraih kehidupan dunia dan akhiratnya agar lebih baik. Selain itu manusia tugas manusia meraih kehidupan yang lebih baik manusia diberikan kelebihan sebagai khalifah, yang dimana khalifah yang diciptakan Allah SWT adalah sebagai wakil-Nya untuk memakmurkan dan memperdayagunakan apa yang ada dimuka bumi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al-Baqarah 30 berbunyi :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ



Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “aku hendak menjadi khalifah dimuka bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”³

Pada penelitian awal peneliti langsung ke lapangan untuk melihat lokasi penelitian yang ada di jalan Medan Sunggal tersebut. Ketika peneliti datang ke lokasi para staf yang ada di lembaga tersebut sangat menerima kedatangan peneliti. Peneliti pun menjelaskan maksud kedatangannya yaitu untuk meneliti sebagai tugas akhir

²Zainal Arifin Zakaria. *Tafsir Inspirasi*, (Medan: Duta Azhar, 2014), hlm:129

³*Ibid*, hlm: 6

perkuliahan untuk mendapatkan gelar S1. Peneliti pun langsung dipertemukan bertemu langsung dengan konselornya yang kebetulan sedang ada di tempat. Konselor yang ada disitu pun menanyakan kepada peneliti maksud dari kedatangan ke lembaga tersebut. Kemudian peneliti langsung menjelaskan maksud kedatangannya yaitu ingin meneliti tentang judul penelitiannya yaitu “Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami Pada Pasien di Yayasan Panti Rehabilitasi Rumah Ummi Kecamatan Medan Sunggal”.

Peneliti pun mewawancarai konselor tentang pelaksanaan bimbingan konseling Islami yang ada di lembaga tersebut. Konselor tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling Islami disini ada yang dilaksanakan setiap hari dengan mengadakan seminar yang materinya tentang narkoba.

Disini konselor memberikan nasehat dan motivasi secara Islami yang setidaknya dapat diserap dan diamalkan oleh para pasien tersebut. Pasien yang ada di lembaga itu berjumlah sekitar 24 orang yang umumnya beragama Islam semua. Mereka di rehab di Yayasan Panti Rehabilitasi Rumah Ummi selama empat bulan, setelah habis masa rehabnya mereka dikembalikan lagi kepada orangtua masing-masing. Konselornya pun memberikan kesempatan kepada peneliti untuk bertemu langsung dengan dua orang pasien untuk mewawancarai mereka. Peneliti pun langsung menanyakan kepada pasien dengan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan aturan yang ada di lembaga tersebut. Mereka bilang kepada peneliti bahwa di tempat rehab disini kami merasa nyaman, karena peraturannya tidak terlalu ketat dan kami banyak mendapatkan pelajaran dan ilmu terutama ilmu tentang agama. Mereka diajarkan cara sholat dan mengaji, yang mana setiap hari kamisnya ada di undang ustadz untuk

memberikan ceramah dan pencerahan kepada mereka. Mereka di rehabilitasi karena mereka ingin sembuh dari penyakit yang sedang mereka alami.

Rehabilitasi adalah upaya pemulihan kesehatan jiwa dan raga ditujukan kepada pemakai narkoba yang sudah menjalani program kuratif (bersifat menyembuhkan). Tujuannya agar ia tidak memakai lagi dan bebas dari penyakit ikutan yang disebabkan oleh bekas pemakaian narkoba. Seperti kerusakan fisik (syaraf, otak, darah, jantung, paru-, paru, ginjal, hati, dan lain-lain), kerusakan mental, perubahan karakter ke arah negatif, asosial.

Pemakai/pecandu narkoba biasanya terganggu atau menderita secara fisik (penyakit), mental (perilaku salah), spiritual (kekacauan nilai-nilai hidup), dan sosial (rusak komunikasi). Rehabilitasi adalah bukan sekedar memulihkan kesehatan semula si pemakai, melainkan memulihkan serta menyetatkan seseorang secara utuh dan menyeluruh. Rehabilitasi korban narkoba adalah suatu proses yang berkelanjutan dan menyeluruh. Penyakit narkoba memang khusus sifatnya. Ia selalu meninggalkan trauma yang mendalam, yaitu rasa ketagihan mental maupun fisik.

Oleh karena itu keberadaan bimbingan konseling Islami khususnya masalah pecandu narkoba sangat membantu dalam memulihkan penyakit pada diri mereka. Salah satunya di Yayasan Panti Rehabilitasi Rumah Ummi ini, keberadaan seorang konselor sangatlah dibutuhkan dalam menangani pasien yang ada di Panti Rehabilitasi tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan memilih judul “Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami Pada Pasien di Yayasan Panti Rehabilitasi Rumah Ummi Kecamatan Medan Sunggal”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode dan materi bimbingan konseling Islami pada pasien di Yayasan Panti Rehabilitasi Rumah Ummi ?
2. Apa saja unsur-unsur dari konseling yang dilakukan seorang konselor Islami dalam menangani pasien di Panti Rehabilitasi Rumah Ummi?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi konselor Islami dalam menangani pasien di Panti Rehabilitasi Rumah Ummi?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat lebih mudah dipahami, maka penulis perlu membuat batasan istilah yang terdapat dalam judul. Adapun batasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasinya biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.⁴
2. Bimbingan Konseling Islami yaitu proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi di dalam kegiatannya dilandasi dengan ajaran islam, artinya berlandaskan dengan Alqurandan Sunnah Rasul.⁵

⁴Raylina, *Konsep Bimbingan Konseling Islam dalam Mencegah Penyakit AIDS*, (Medan: Institut Agama Islam Negeri, 2012 Skripsi)

⁵Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm: 23

3. Rehabilitasi adalah upaya pemulihan kesehatan jiwa dan raga ditujukan kepada pemakai narkoba yang sudah menjalani program kuratif (bersifat menyembuhkan). Tujuannya agar ia tidak memakai lagi dan bebas dari penyakit ikutan yang disebabkan oleh bekas pemakaian narkoba. Seperti kerusakan fisik (syaraf, otak, darah, jantung, paru-, paru, ginjal, hati, dan lain-lain), kerusakan mental, perubahan karakter ke arah negatif, asosial.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana metode dan materi bimbingan konseling Islami yang ada di Panti Rehabilitasi Rumah Ummi
2. Untuk mengetahui unsur-unsur konseling yang dilakukan seorang konselor Islami dalam menangani pasien di Panti Rehabilitasi Rumah Ummi
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi konselor Islami dalam menangani pasien di Panti Rehabilitasi Rumah Ummi

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam Bimbingan Konseling Islami pada Pasien di Yayasan Panti Rehabilitasi Rumah Ummi Kecamatan Medan Sunggal.

- b. Dapat memperdalam ilmu pengetahuan tentang Bimbingan Penyuluhan Islam khususnya dalam bidang bimbingan yang terkait dengan masalah bagi Pasien Pecandu Narkoba yang ada di Yayasan Panti Rehabilitasi Rumah Ummi tersebut.

2. Secara Praktis

a. Lembaga

Adapun manfaat bagi lembaga itu sendiri yaitu agar dengan adanya Panti Rehabilitasi Rumah Ummi ini dapat membantu para Pecandu Narkoba untuk memulihkan atau menyembuhkan penyakit yang mereka alami.

b. Pasien

Manfaat bagi pasien khususnya yang ada di Panti Rehabilitasi Rumah Ummi ini adalah dapat membantu mereka untuk kembali menjadi manusia yang mengetahui kodratnya sebagai hamba Allah Swt.

c. Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah agar peneliti mengetahui bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami yang ada di Yayasan Panti Rehabilitasi Rumah Ummi dalam menangani masalah yang di hadapi Pasien Pecandu Narkoba.

d. Jurusan

Manfaat bagi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yaitu bahwa dengan adanya jurusan ini dapat melahirkan pembimbing atau konselor khususnya dalam bidang agama islam yang dapat dimanfaatkan di

berbagai lembaga yang memerlukan jasa seorang pembimbing yang berkualitas.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menentukan pembahasan, maka proposal ini akan disusun secara sistematis mulai dari pendahuluan sampai kepada metode penelitian yang terdiri dari bab dan sub bab yang saling berkaitan:

Bab I Pendahuluan: Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teoritis: Bab ini menjelaskan tentang kerangka teori, kerangka konsep, dan kajian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian: Bab ini membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan : Bab ini menjelaskan tentang hasil dan jawaban dari rumusan masalah yang meliputi bagaimana metode dan materi bimbingan konseling Islami pada pasien di Yayasan Panti Rehabilitasi Rumah Ummi, apa saja unsur-unsur dari konseling yang dilakukan seorang konselor Islami dalam menangani pasien di Panti Rehabilitasi Rumah Ummi, dan apa saja hambatan yang dihadapi konselor Islami dalam menangani pasien di Panti Rehabilitasi Rumah Ummi.

Bab V Kesimpulan dan Saran : Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari seluruh hasil penelitian.

Daftar Pustaka : yaitu referensi-referensi yang digunakan dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Behaviorisme

1. Pendekatan Psikologi Skinner

Sebagian besar ahli psikologi, terutama dalam hal ini psikologi kepribadian, dapat dibedakan berdasarkan dua perspektif: (1) yang berkomitmen pada studi atas perbedaan dan keunikan individu dan (2) yang mengandalkan pada konstruk-konstruk hipotesis untuk mempelajari variasi-variasi dan kompleksitas tingkah laku manusia. Akan halnya Skinner, sepanjang karirnya ia mempertanyakan apakah teori-teori abstrak diperlukan atau tidak dalam rangka pendekatan yang berlandaskan semata-mata pada kaitan yang dapat diamati antara tingkah laku dan konsekuensi-konsekuensi. Ia menegaskan bahwa psikologi, terutama lapangan belajar atau pembelajaran, tidak bisa mengandalkan hanya pada teori yang diformalisasikan.

a. Tentang Otonomi Manusia

Skinner menolak seluruh penguraian (*explanation*) tingkah laku yang didasarkan pada keberadaan agen hipotesis yang terdapat dan menentukan diri manusia seperti self, ego, dan sebagainya.⁶

Menurut Skinner, mekanisme-mekanisme mentalistik dan intrapsikis itu bersumber pada pemikiran animisme. Kalaupun konsep-konsep yang mentalistik itu hendak dipakai untuk menerangkan tingkah laku, konsep-konsep tersebut harus dapat

⁶E, Kuswara. *Teori-teori Kepribadian*, (Bandung: PT. Eresco, 1991), hlm: 55

diterjemahkan ke dalam pengertian yang relevan dengan operasi-operasi eksperimental yang melibatkan penyelidikan dan pengukuran.

Dalam psikologi Skinner tidak terdapat upaya membuat pertanyaan maupun penunjukkan kepada keadaan dalam (*inner state*) individu. Menurut Skinner, manusia adalah kotak tertutup, dan seluruh variabel yang mengantari tingkah laku dan output-output tingkah laku (motif, dorongan, emosi, dan sebagainya).

b. Penolakan atas Penguraian Fisiologi-Genetik

Tidak seperti ahli-ahli psikologi kontemporer lainnya, Skinner tidak percaya bahwa jawaban akhir dari pertanyaan-pertanyaan psikologi akan bisa ditemukan dalam laboratorium para ahli fisiologi. Menurut Skinner, bahkan meskipun bisa dilihat bahwa sejumlah aspek tingkah laku berkaitan dengan waktu kelahiran, tipe tubuh, atau konstitusi genetik.

c. Psikologi sebagai Ilmu Pengetahuan Tingkah Laku

Dalam pendekatannya terhadap studi tentang manusia, Skinner beranggapan bahwa seluruh tingkah laku ditentukan oleh aturan-aturan, bisa diramalkan, dan bisa dibawa ke dalam kontrol lingkungan atau bisa dikendalikan. Memahami tingkah laku adalah dengan mengendalikannya, dan sebaliknya.

d. Kepribadian Menurut Perspektif Behaviorisme

Sebagaimana telah kita ketahui, Skinner tidak menerima gagasan mengenai kepribadian (*personality*) atau diri (*self*) sebagai pendorong atau pengarah tingkah laku. Ia menyebut gagasan semacam itu sebagai sisa dari animisme primitif.⁷

⁷*Ibid*, hlm: 58-59

Dari perpektif behaviorisme Skinner, studi tentang kepribadian melibatkan pengujian yang sistematis dan pasti atas sejarah hidup atau pengalaman belajar dan latar belakang genetik atau faktor bawaan yang khas dari individu. Menurut Skinner, individu adalah organisme yang memperoleh perbendaharaan tingkah lakunya melalui belajar. Dia bukanlah agen penyebab tingkah laku, melainkan tempat kedudukan atau suatu ponit dimana faktor-faktor lingkungan dan bawaan yang khas secara bersama menghasilkan akibat (tingkah laku) yang khas pula pada individu tersebut.

e. Terapi Tingkah Laku

Meski Skinner bukan seorang ahli psikologis klinis, teori dan praktek pengondisian operannya telah membawa dampak terhadap upaya-upaya terapeutik atas beberapa bentuk tingkah laku menyimpang, yang kemudian menghasilkan satu pendekatan dalam psikoterapi yang dikenal dengan istilah terapi tingkah laku (*behavior therapy*).

Premis yang mendasari terapi tingkah laku itu sederhana, yakni bahwa tingkah laku yang menyimpang itu terdapat pada individu sebagai hasil pengalaman pengondisian yang keliru (*faulty of conditioning*). Karena itu tugas utama dari seorang terapeut adalah menghapus tingkah laku yang menyimpang, dan membentuk tingkah laku baru yang layak melalui pemerkuatan atas tingkah laku yang layak itu.

Pengembangan yaitu dari apa yang menggambarkan satu penerapan terapi tingkah laku. Pasien yang biasanya dirawat di rumah sakit karena mengalami beberapa gangguan atau penyimpangan tingkah laku, diberi hadiah berupa tanda-tanda tertentu bagi keterlibatannya dalam aktivitas-aktivitas yang diadakan oleh

terapeut yang bekerja sama dengan staf rumah sakit seperti membereskan tempat tidurnya sendiri, membersihkan ruangan, dan berhubungan dengan sesama pasien.

Atthowe dan Krasner dengan studi mereka menunjukkan bahwa terapi dengan cara token economy itu telah membawa hasil yang positif. Kedua terapeut ini menjalankan program terapinya yang pertama di Rumah Sakit Veteran di Palo Alto, California. Tujuan dari terapi yang mereka jalankan adalah mengubah tingkah laku menyimpang yang kronis dari para pasien, terutama tingkah laku ketergantungan, seperti tingkah laku merusak atau merugikan orang lain.⁸

Alasan memilih Teori Kepribadian Behaviorisme karena teori ini dapat mengubah tingkah laku individu dengan melalui belajar dimana faktor-faktor lingkungan dan bawaan yang khas secara bersama menghasilkan akibat (tingkah laku) yang khas pula pada individu tersebut.

B. Teori Humanistik

Hartono dan Boy Soedarmaji menjelaskan didalam buku *Psikologi Konseling* bahwa pendekatan humanistik diperkenalkan oleh Maslow yang mempunyai tujuan untuk mempelajari berapa banyak potensi yang kita miliki untuk perkembangan dan pengungkapan diri manusia secara penuh. Sesuai dengan hal itu, Maslow selalu berhubungan dengan orang yang sehat. Dia tidak mau memandang manusia di sekelilingnya sebagai orang yang tidak sehat (*neorotis*) sebagaimana yang diungkapkan oleh Fruedian⁹.

⁸ *Ibid*, hlm : 59-61

⁹ Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012), hlm 144

Pandangan psikologi yang ketiga dan sangat bertolak belakang dengan dua pendekatan terdahulu. Aliran Humanistik adalah aliran yang sering disebut sebagai “kekuatan ketiga (*third force*) dalam bidang psikologi. Hal ini disebabkan karena aliran ini berusaha menolak lontaran-lontaran aliran Psikoanalisa yang mengatakan bahwa manusia itu diciptakan dari hasil insting dan konflik intrapsikis dan aliran Behavioristik yang menyatakan bahwa manusia itu sebagai korban dari lingkungan¹⁰.

Humanistik menyakini bahwa manusia mempunyai sifat dasar yang baik. Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa manusia itu mempunyai kemampuan untuk terus berkembang, mengarahkan diri, kreatif dan dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Jelasnya dari aliran Humanistik ini bahwa manusia itu mempunyai kemampuan untuk menentukan arah hidupnya sendiri dengan penuh kesadaran dan kebebasan.

C. Teori Hierarki Kebutuhan Maslow

Menurut Wijono Sutarto dalam buku dalam suatu bidang psikologi sumber daya manusia menjelaskan teori kebutuhan Maslow yang telah menyusun kebutuhan manusia dalam lima tingkat yang akan dicapai menurut tingkatnya kepentingannya sebagai berikut:

1. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan tingkat pertama yang paling rendah yang harus dipenuhi dan dipuaskan oleh karyawan sebelum dirinya mencapai kebutuhan

¹⁰ *Ibid*, hlm 143

pada tingkat yang lebih tinggi. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan seperti makan, minum, pernapasan, dan lain-lain.

2. Kebutuhan Keamanan

Kebutuhan keamanan merupakan kebutuhan tingkat kedua yang harus dipenuhi setelah kebutuhan fisiologis dan dipuaskan. Kebutuhan-kebutuhan yang termasuk dalam keamanan adalah kestabilan, ketergantungan, perlindungan, bebas dari rasa takut dan ancaman.

3. Kebutuhan Sosial

Setelah dua kebutuhan diatas terpenuhi maka timbullah kebutuhan akan sosial dan kasih sayang. Yaitu kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain, pada saat itu individu akan merasa sangat kesepian dan terisolasi dari pergaulan, individu akan membutuhkan teman dan perhatian dari seseorang.

4. Kebutuhan Harga Diri

Dua kebutuhan tingkat tinggi tersebut adalah kebutuhan harga diri dan aktualisasi diri. Kebutuhan harga diri dapat dibagi menjadi dua kategori, *pertama*, kebutuhan terhadap kekuasaan, berprestasi, pemenuhan diri, kekuatan, dan kemampuan untuk memberi keyakinan, dan kehidupan serta kebebasan. *Kedua*, kebutuhan terhadap nama baik, status, keberhasilan, pengakuan, perhatian, dan penghargaan. Pemuasaan kebutuhan terhadap harga diri akan membawa kepada keyakinan diri, kekuatan, kemampuan, dan pemenuhan diri.¹¹

¹¹ Sutarto Wijono, *Dalam Suatu Bidang Psikologi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta:Kencana PrenadaMedia Group, 2010), hlm 28-30

5. Kebutuhan Aktualisasi diri

Kebutuhan aktualisasi diri atau perwujudan diri yang merupakan kebutuhan tingkat kelima yang paling tinggi bagi karyawan yang juga ingin dipenuhi dan dipuaskan. Pada peringkat ini individu dapat memenuhi kebutuhan ini sangat berbeda satu sama lain. Kebutuhan ini bertujuan untuk membuat seluruh potensi yang ada dalam diri seseorang sebagai sesuatu wujud nyata, yaitu dalam bentuk usaha aktualisasi diri.

Teori yang penulis buat adalah sebagai penguat didalam penelitian nantinya. Didalam kedua teori yang penulis cantumkan merupakan teori yang berkaitan dengan judul penelitian penulis. Dimana pasien yang setelah keluar dari Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi memerlukan kebutuhan rasa aman, tidak merasa takut dan tidak merasa terancam setelah pasien tersebut keluar dan berbaur kembali kedalam masyarakat. Dan teori humanistik yang mengatakan bahwa manusia itu mempunyai sifat dasar yang baik, Pasien yang telah keluar selalu dipandang disekitarnya tidak baik karena mantan pecandu Narkoba maka diteori humanistik ini pasien diberikan kekuatan dan motivasi bahwa setiap manusia itu dasarnya baik, dan mampu berkembang, dan mengarahkan diri sendiri.

D. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan merupakan terjemahan dari *Guindance* dalam bahasa Inggris. *Guindance* berasal dari kata “*guide*” atau “*to guide*” yang berarti menunjukkan, membimbing, atau menunjukkan orang ke jalan yang benar. Jadi kata *guindance* berarti pemberian tuntunan kepada orang lain yang memerlukan.¹²

¹²Lahmuddin. *Konsep-konsep Dasar Bimbingan Konseling*, Bandung :CitaPustaka Media,2006.,hlm: 1

Bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing (konselor) kepada yang dibimbing (klien) agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan dan perwujudan diri dalam mencapai tingkatan perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.¹³

Jika dilihat dari berbagai sumber pengertian-pengertian yang berbeda dengan bimbingan, tergantung dari jenis sumbernya dan merumuskan pengertian tersebut. Perbedaan tersebut disebabkan kelainan pandangan dan titik tolak, tetapi perbedaan itu hanyalah perbedaan tekanan atau dari sudut mana melihatnya. Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan, keluarga dan masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.¹⁴

Sedangkan menurut Moegiadi bimbingan dapat diartikan sebagai berikut :

1. Suatu usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya sendiri.
2. Suatu cara pemberian pertolongan atau bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya.

¹³ Moh Surya. *Dasar-dasar Konseling Pendidikan (Teori dan Konsep)*, Yogyakarta, 1988, hlm: 3

¹⁴ Dewa Ketut Sukardi. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2002, hlm : 20

3. Sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan menetapkan tujuan dengan tepat dan menyusun rencana yang realistis, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan di dalam lingkungan di mana mereka berada.
4. Suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya sendiri dan tuntunan dari lingkungannya.

Demikian juga halnya dalam mendefenisikan bimbingan Islam, menurut Musnamar, mendefenisikan bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan Allah swt, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Jadi berdasarkan defenisi di atas bimbingan Islam merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam segala aspek kegiatannya selalu beralndaskan ajaran Islam yaitu sesuai dengan prinsip-prinsip Alquran dan Sunnah Nabi Muhammad saw.¹⁵

Konseling merupakan terjemahan dari "*counseling*". Konseling berasal dari kata "*council*" atau "*to council*" yang bearti memberikan nasehat, penyuluhan atau anjuran kepada orang lain secara“ berhadapan muka (*face to face*). Dengan dimikian konseling adalah pemberian nasehat atau penasehatan kepada orang lain secara individual yang dilakukan secara berhadapan (*face to face*) dari seseorang yang mempunyai kemahiran (konselor) kepada seseorang yang mempunyai masalah (klien).¹⁶

Konseling merupakan satu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbale balik antara dua individu, dimana seorang (yaitu konselor) berusaha membantu yang lain (yaitu klien)

¹⁵Lahmuddin.*Bimbingan Konselin Islami*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007, hlm:5

¹⁶ *Ibid*, hlm: 16

untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.¹⁷

Konseling itu merupakan bantuan yang diberikan kepada klien supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang, dalam pembentukan yang sewajarnya mengenai ;

- a. Dinya sendiri
- b. Orang lain
- c. Pendapat orang lain tentang dirinya
- d. Tujuan-tujuan yang hendak dicapai
- e. Kepercayaan

Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar individu atau klien tersebut menyadari kembali ekstensinya sebagai makhluk ciptaan Allah swt yang seharusnya hidup sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah swt, sehingga dapat mecapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁸

Begitu juga halnya dengan layanan konseling Islam, konseling Islam bisa terlaksana dengan baik sesuai dengan prosedur konseling secara umum jika klien tersebut menyadari bahwa apa yang diperbuatnya salama ini bertentangan dengan ajaran agamanya. Tumbuhnya rasa kesadaran dan keinginannya untuk keluar dari masalah itu, proses konseling bisa dijalankan. Dengan kata lain, konseling Islam bisa

¹⁷ Rochman Natawidjaja. *Pendekatan- Pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok*, Bandung : Diponegoro,1987,hlm: 32

¹⁸ Thoharin Musnamar. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta : UII Press,1992, ,hlm : 5

terwujud jika adanya kerja sama antara konselor dengan klien serta adanya kemauan klien untuk keluar dari masalah yang pernah ia lakukan selama ini.

Menagcu pendapat para pakar, dapat dipahami bahwa tantangan bimbingan dan konseling Islam merupakan kegiatan proses bantuan yang diberikan kepada individu dalam memahami dirinya sendiri untuk menjalani tahap perkembangan menjadi manusia seutuhnya sebagaimana potensi yang dimilikinya sesuai petunjuk Allah swt dan Sunnah Rasul.

Terlihat jelas bahwa bimbingan dan konseling Islam adalah proses bimbingan dan konseling Islam yang berorientasi pada ketenteraman, ketenangan hidup manusia di dunia dan akhirat. Pencapaian rasa tenteram (*sakinah*) itu tercapai melalui upaya pendekatan diri kepada Allah swt untuk memperoleh perlindungan-Nya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bimbingan dan konseling Islam mengandung aspek spiritual dan dimensi material. Dimensi spiritual adalah membimbing manusia pada kehidupan rohaniah untuk menjadi beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Sedangkan dimensi material membantu manusia untuk dapat memecahkan masalah kehidupn agar dapat mencapai kebahagiaan selama hidupnya.¹⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa inti dari konseling Islam itu adalah memberikan kesadaran kepada klien agar tetap menjaga ekstensinya sebagai makhluk ciptaan Allah swt, dan tujuan yang akan dicapai pun bukan hanya untuk kemaslahatan dan kepentingan duniawi semata, tetapi lebih jauh dari itu adalah untuk kepentingan ukhrawi yang lebih kekal dan abadi. Hal ini sesuai dengan doa yang

¹⁹ Abdul Dahlan Choliq. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta : Pura Pustaka, 2009, ,hlm : 20

selalu diucapkan oleh orang-orang yang beriman kepada Allah swt seperti surat yang terdapat pada Q.S Al-Baqarah ayat 201 yang berbunyi :

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ



Artinya :Dan di antara mereka pula ada yang ((berdoa dengan) berkata “Wahai Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan peliharalah kami dari azab neraka”.²⁰

Berdasarkan defenisi dan uraian ini, semakin terlihatlah perbedaan antara bimbingan Islam dan konsling Islam, dimana proses konseling Islam bisa terlaksana apabila telah ada masalah yang dihadapi oleh seseorang, sedangkan bimbingan Islam bisa saja berlangsung tanpa adanya masalah yang mendahuluinya.

E. Perbedaan Bimbingan Konseling Islam dan Bimbingan Konseling Barat

Kalau dilihat dari sejarah yang lalu, sebenarnya tidak terdapat perbedaan yang sangat menonjol antara konseling barat dan konseling Islam, karena keduanya mempunyai tujuan yang hampir sama yaitu berusaha untuk memberikan bantuan atau pertolongan kepada klien agar mereka (yang mempunyai masalah) dapat keluar dari masalah yang mereka hadapi.

Namun jika di analisa secara mendalam, ternyata terdapat beberapa perbedaan antara konseling barat dan konseling Islam. Perbedaannya adalah sebagai berikut :

²⁰ Zainal Arifin Zakaria. *Tafsir Inspirasi*, (Medan: Duta Azhar, 2014), hlm: 33

1. Konseling barat tidak ada hubungannya dengan Tuhan atau dengan ajaran agama. Sedangkan konseling Islam sangat berkaitan dengan Tuhan dan agama, artinya setiap muslim mempunyai tanggung jawab atau kewajiban untuk memberikan nasehat dan bantuan kepada sesamanya, terlebih-lebih lagi ketika seseorang (konselor) melihat saudaranya (klien) sedang menghadapi masalah atau persoalan.
2. Konseling barat (konselor) sangat berorientasi pada materi dan terkesan lebih sekuler, sedangkan konseling Islam mempunyai keyakinan bahwa tugas (profesi sebagai seorang konselor) itu sebagai amanah dan terdapat unsur ibadah di dalamnya. Dengan kata lain keikhlasan dari seorang konselor sangat diharapkan. Namun demikian, sebagai sebuah profesi tentunya ia juga ingin mendapatkan imbalan sewajarnya dari profesinya sebagai seorang konselor atau pembimbing.
3. Konseling barat (konselor) hanya memperhatikan aspek-aspek duniawi, artinya konseling barat tidak memperhitungkan hasil yang diperoleh setelah hari ini, atau dengan kata lain profesi mereka sebagai konselor tidak ada kaitannya dengan pahala, dosa dan aspek-aspek ukhrawi. Sedangkan konseling Islam (konselor Islam) punya pandangan bahwa tugas atau profesi sebagai konselor ada kaitannya dengan pahala, dosa dan hidup sesudah mati, atau dengan kata lain setiap pekerjaan manusia akan di nilai oleh Allah swt dan jelas profesi sebagai seorang konselor erat kaitannya dengan surga dan neraka.

4. Konseling barat bersumber dari akal dan filsafat manusia semata, sedangkan konseling Islam bersumber dari agama (Alquran dan Hadits), disamping juga bersumber dari aktivitas akal dan pengalaman manusia.²¹

F. Ciri-ciri Konseling Islami

Menurut Adz-Dzaky ada beberapa ciri khas dalam konseling Islami. Ciri khas konseling Islam yang sangat mendasar adalah sebagai berikut:

1. Berparadigma kepada wahyu dan ketauladanan para Nabi, Rasul dan ahli warisnya
2. Hukum konselor memberikan konseling kepada klien/konseli dan klien/konseli yang meminta bimbingan kepada konselor adalah wajib dan suatu keharusan bahkan merupakan ibadah.
3. Konselor yang menyimpang dari wahyu dapat berakibat fatal bagi dirinya sendiri maupun konseli/klien dan Allah menghukumi mereka sebagai orang yang mendustakan agama, melanggar agama dengan sengaja dan terang-terangan, menganggap enteng dan mengabaikan agama.
4. Sistem konseling Islam dimulai dengan pengarahan kepada kesadaran nurani dengan membacakan ayat-ayat Allah setelah itu baru melakukan proses terapi dengan membersihkan dan mensecuikan sebab-sebab terjadinya penyimpangan-penyimpangan, kemudian setelah tampak cahaya kesucian dalam dada (*qalb*), akal fikiran dan kejiwaaan, baru proses pembimbingan dilakukan dengan mengajarkan pesan-pesan Alquran dalam mengantarkan

²¹ Thoharin Musnamar. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta : UII Press,1992, ,hlm : 14-15

individu kepada perbaikan-perbaikan diri secara esensial dan diiringi dengan Al-Hikmah, yaitu rahasia-rahasia dibalik segala peristiwa yang terjadi di dalam hidup dan kehidupan.

5. Konselor sejati dan utama adalah mereka yang dalam proses konseling selalu di bawah bimbingan atau pimpinan Allah dan Alquran.²²

G. Landasan Bimbingan Konseling Islami

Landasan (fondasi atau dasar pijak) utama bimbingan dan konseling Islami adalah Alquran dan Sunnah Rasul, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam.

Pada surat Yunus ayat 57 Allah SWT berfirman:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”.
(QS.Yunus ayat 57).²³

Alquran dan Sunnah Rasul dapatlah diistilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual bimbingan dan konseling Islami. Dari Alquran dan Sunnah Rasul itulah

²² Muhammad Ahmad Diponegoro, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta, 2011) hlm: 5

²³ Zainal Arifin Zakaria. *Tafsir Inspirasi*, (Medan: Duta Azhar, 2014), hlm : 230

gagasan, tujuan dan konsep-konsep (pengertian, makna hakiki) bimbingan dan konseling Islami bersumber.

Landasan filosofis Islami penting artinya bagi pengembangan dan kelengkapan bimbingan konseling Islami, karena ia mencakup :

1. Falsafah tentang dunia manusia
2. Falsafah tentang manusia dan kehidupan
3. Falsafah tentang pernikahan dan keluar
4. Falsafah tentang pendidikan
5. Falsafah tentang masyarakat dan hidup kemasyarakatan
6. Falsafah tentang upaya mencari nafkah atau kerja dsb.²⁴

Ilmu-ilmu yang dapat memperlengkap, membantu, dan dijadikan landasan gerak operasional bimbingan dan konseling Islami adalah :

- a. Ilmu Jiwa (Psikologi)
- b. Ilmu Hukum Islam (Syari'ah)
- c. Ilmu-ilmu kemasyarakatan (Sosiologi, Antropologi Sosial dan sebagainya).

H. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling Islami

1. Tujuan Bimbingan Konseling Islami

Secara umum tujuan bimbingan dan konseling Islami tidak banyak berbeda dengan tujuan bimbingan dan konseling (versi barat), yaitu sama-sama memberikan bimbingan dan arahan kepada klien serta mengeluarkan klien dari permasalahan , dan

²⁴Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm: 5-6

perbedaannya terletak pada tujuan akhir, di mana tujuan akhir yang ingin dicapai melalui bimbingan dan konseling umum (versi Barat) adalah untuk mendapatkan kebahagiaan duniawi semata-mata, sedangkan tujuan akhir bimbingan dan konseling Islami adalah untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Hidup yang selaras dengan ketentuan Allah adalah hidup yang sesuai dengan kodrat yang ditentukan oleh Allah, sesuai dengan sunnatullah dan sesuai dengan akhirat manusia sebagai makhluk Allah (baik sebagai khalifah di muka bumi maupun sebagai 'abdun di hadapan Allah SWT). Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya hidup yang sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Allah melalui Alquran dan Sunnah Rasulullah SAW.

Manusia seutuhnya atau manusia yang paripurna adalah manusia yang beriman kepada Allah, memiliki ilmu pengetahuan yang luas, senantiasa beribadah/mengabdikan kepada Allah, bersifat ihsan/berbuat baik kepada orang lain dan selalu melaksanakan amal saleh.

Mewujudkan diri sendiri (insan kamil) seperti ungkapan tujuan di atas adalah mewujudkan diri sesuai dengan hakikatnya sebagai manusia, yaitu sarana fungsi dan kedudukannya sebagai makhluk Allah (makhluk religius), makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk berbudaya.²⁵ Dengan demikian, tujuan bimbingan dan konseling Islami adalah : membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

²⁵ Syukur Kholil. *Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis), hlm: 65-68

Tujuan akhir dari program bimbingan dan konseling, khususnya tujuan bimbingan dan konseling Islami adalah agar klien terhindar dari berbagai masalah, apakah masalah tersebut berkaitan dengan gejala penyakit mental (neurone dan psychose), sosial maupun spiritual., atau dengan kata lain agar masing-masing individu memiliki mental yang sehat.

Mental yang sehat (galbun saliim) dapat di tandai : orang yang senantiasa tawakal, bersyukur, sabar / tabah, tawadu', rajin beribadah, wara', ikhlas, amanah dan mau berhijab di jalan Allah (fi sabidillah), sedangkan wahannya alah : zikir taubat, muqarobah, cinta ilmu, rindu hidayah dsb. Sebaaliknya mental yang berpenyakit (qalbun maridh) dapat ditandai melalui feniomena: suka melaksanakan maksiat, berbuat zalim, berburuk sangka baik kepada allah maupun kepada manusia, menolak kebenaran, menuruti hawa nafsu dsb.

Orang-orang yang memiliki mental yang sakit seperti uraian di atas, termasuk yang bermasalah baik dalam pandangan agama maupun dalam pandangan psikologi, dan jika hal ini di biarkan, bukan saja dapat menjerumuskan diri pribadi yang bersangkutan, tetapi juga dapat merusak dan mengganggu orang lain.²⁶

2. Fungsi Bimbingan Konseling Islami

Fungsi bimbingan dan konseling Islami sebenarnya tidak berbeda dengan fungsi bimbingan dan konseling (secara umum), walaupun dari segi istilah dan penekannya terdapat perbedaa .Fungsi bimbingan dan konseling adalah:

- a. Preventif atau pencegahan, yaitu mencegah timbulnya masalah pada seseorang.

²⁶*Ibid*, hlm: 69

- b. Kuratif atau korektif , yaitu memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang
- c. Developmental, yaitu mengembangkan keadaan yang sudah baik itu menjadi lebih baik.

Menurut faqih (2001) fungsi bimbingan konseling Islami adalah:

- a. Fungsi preventif, yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b. Fungsi kuratif atau korektif; yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan dialaminya.
- c. Fungsi preventif; yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (in state of good).
- d. Fungsi developmental atau pengembangan; yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.²⁷

Jika di perhatikan fungsi bimbingan dan konseling atau peranan konselor kepada kliennya seperti yang telah diuraikan di atas, maka tugas ini tidak banyak, berbeda dengan tugas Rasulullah, para da'i atau ustadz terhadap ummat, yaitu:

- a. Menyuruh orang berbuat baik (kuratif/korektif)
- b. Mencegah dan kemunkaran (preventif)
- c. Beriman kepada Allah (development)

Ketiga tugas ini bukan saja tugas para ustadz/da'i, tetapi juga tugas semua umat untuk menyampaikannya kepada orang lain. Hal ini sesuai dengan firman Allah pada surah Ali Imran ayat 110 yang berbunyi:

²⁷ Aunur Rahim Faqih. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press, hlm: 26

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.²⁸

Berdasarkan ayat ini terdapat kesamaan peranan antara konselor dan para ustadz, karena kedua petugas ini sama-sama untuk membebaskan umat dari kemaksiatan dan problem, mengajak berbuat yang lebih baik dan menunjukkan komitmen mematuhi aturan dan norma-norma agama (beriman kepada Allah).

I. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami

Secara garis besar, ruang lingkup pelaksanaan bimbingan dan konseling mencakup empat bidang:

1. Bidang Pelaksanaan

Bimbingan dan konseling Islami secara operasional memiliki empat cakupan bidang pelaksanaan pula sebagaimana bimbingan dan konseling konvensional. Empat bidang pelaksanaan tersebut meliputi: bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier.²⁹

²⁸ Zainal Arifin Zakaria. *Tafsir Inspirasi*, (Medan: Duta Azhar, 2014), hlm: 66

²⁹ Raylina, *Konsep Bimbingan Konseling Islam dalam Mencegah Penyakit AIDS*, (Medan: Institut Agama Islam Negeri, 2012 Skripsi)

2. Jenis Pelaksanaan

Jenis-jenis pelaksanaan bimbingan dan konseling pada hakikatnya merupakan pelayanan terhadap sasaran bimbingan yaitu klien.

Sesuai dengan fungsi bidang dan tujuan yang diamanatkan oleh layanan bimbingan dan konseling Islami.

Menurut Hallen setidaknya ada tujuh jenis pelaksanaan pokok yang dikembangkan, yaitu:

- a. Layanan Orientasi
- b. Layanan Informasi
- c. Layanan Penempatan dan Penyaluran
- d. Layanan Bimbingan Pelajaran
- e. Layanan Konseling Perorangan
- f. Layanan Bimbingan Kelompok
- g. Layanan Konseling Kelompok³⁰

J. Rehabilitasi

Pemakai/pecandu narkoba biasanya terganggu atau menderita secara fisik (penyakit), mental (perilaku salah), spiritual (kekacauan nilai-nilai hidup), dan sosial (rusak komunikasi). Rehabilitasi adalah bukan sekedar memulihkan kesehatan semula si pemakai, melainkan memulihkan serta menyetatkan seseorang secara utuh dan menyeluruh. Rehabilitasi korban narkoba adalah suatu proses yang berkelanjutan dan menyeluruh. Penyakit narkoba memang khusus sifatnya. Ia selalu meninggalkan trauma yang mendalam, yaitu rasa ketagihan mental maupun fisik.

1. Sarana dan Prasarana Rehabilitasi

Pengembangan dan pengisian hidup secara bermakna dan berkualitas adalah suatu proses mandiri seseorang bukanlah suatu tujuan yang harus

³⁰*Ibid*, hlm: 24

dikejanya. Tujuan yang dikejar ialah hidup sehat, bahagia, damai, dan bersikap positif.

Hal ini tidak sama bentuk dan ukurannya bagi setiap orang. Setiap orang adalah pribadi yang tiada duanya, ia istimewa dan unik. Itu haknya yang patut dihormati.

Sebaliknya, setiap orang adalah makhluk sosial. Ia lahir, tumbuh, dan dibesarkan di dalam suatu lingkungan sosial, yang semuanya berawal dari orang tuanya. Setiap korban narkoba berhak memperoleh kesehatan dan kesembuhan yang didambakannya. Maka harus tersedia dukungan dan pertolongan bagi harapannya itu, dengan perlengkapan-perengkapan teknis lainnya. Selain tempat, diperlukan juga berbagai perlengkapan fisik, baik langsung maupun tidak langsung, baik pokok maupun tambahan, baik kebutuhan pribadi maupun bersama, yang mendukung dan memberi nuansa kondusif bagi semua yang berkepentingan.

a. Motivasi-motivasi

Tiada keterlibatan, kalau tak ada dorongan-dorongan nyata dari dalam diri pengguna bersangkutan. Faktor-faktor negatif dalam diri akan membuat seseorang rentan bahkan terpancing untuk menggunakan narkoba.

- 1) Faktor-faktor resiko tinggi, misalnya gampang stres, gampang salah kaprah, gampang tegang atau berubah, tidak tahu menjaga kesehatan, sakit-sakitan, tidak puas dengan program penanganan rehabilitasi diri, dsb.

- 2) Kejadian-kejadian pemicu, misalnya pikiran pemicu stres, perasaan-perasaan yang paling menyakitkan situasi penuh stres, hubungan sesama yang mengesalkan, dsb.³¹
- 3) Kemacatan-kemacatan internal, misalnya sukar berpikir jernih, sukar mengendalikan perasaan dan emosi, sukar mengingat-ingat, sukar tidur nyenyak, sukar mengendalikan stres, sukar mengendalikan fisik, rasa malu, bersalah dan tak berdaya, kembali menolak diri sendiri.
- 4) Kemacetan-kemacetan eksternal, misalnya sikap mengelak dan membela diri, sikap menimbun masalah-masalah, rasa tertekan dan mulai hilang semangat, bingung dan bereaksi secara berlebih-lebihan, depresi.
- 5) Lepas kontrol/kendali, misalnya tak mampu membuat pertimbangan-pertimbangan yang logis dan sehat, tak mampu mengambil tindakan (action), tak mampu menentang dorongan-dorongan yang merugikan diri sendiri, kesadaran keterpurukan namun tak berdaya apapun lagi, tanpa gairah apapun sambil diresapi kekhawatiran yang melumpuhkan, hancur secara emosional bahkan secara fisik, karena tegangan oleh paksaan atas diri yang berlebih-lebihan.
- 6) Perasaan pada pertama pakai ataupun pada pakai lagi (kambuh), misalnya narkoba sebagai penyelamat akhir, rasa malu, sedih dan sesal yang sangat

³¹Danu Wijayanti, *Revolusi Mental: Stop Penyalahgunaan Narkoba*, (Yogyakarta: Indoliterasi, 2016), hlm:197

mendalam, lepas kendali dan haus pakai, masalah dan kesulitan pribadi yang semakin menggunung.³²

2. Proses Kesembuhan Pecandu Narkoba

Proses kesembuhan sejati harus terjadi di dalam dan oleh pecandu itu sendiri. Proses yang sama harus dialami pula oleh mereka yang paling dekat dengan kehidupan pecandu utama. Semua pihak tersebut harus berubah dan kembali melanjutkan hidup keseharian dalam keadaan sehat secara fisik, mental, spiritual dan sosial. Perjalanan panjang dan penuh perjuangan, namun langkah pertama yang di ambil oleh di pecandu dengan mendatangi panti rehabilitasi adalah langkah awal yang paling penting dan sangat besar.

a. Kesembuhan (*Recovery*)

Kesembuhan merupakan suatu proses berkelanjutan dari keadaan sakit menuju keadaan pulihnya kesehatan dengan bantuan terapi-terapi yang sesuai. Penyakit narkoba sangatlah spesifik. Ia bercorak multidimensional. Ia memporandakan seluruh kepribadian korbannya secara fisik, mental, sosial dan spiritual.

Kesembuhan narkoba memang lain dari yang lain. Pertama-tama ia merupakan proses re-orientasi diri (memutar haluan hidup) menuju sasaran yang semestinya yaitu keadaan kacau menuju keadaan sehat jiwa, raga, roh dan sosial.

Selanjutnya, ia adalah proses hidup secara komprehensif, terpadu dan holistik lewat berbagai terapi yang relevan bagi perkembangan si penderita. Tetapi, kedua

³²*Ibid*, hlm: 198

proses tersebut saling mengisi dan saling melengkapi sebagai satu kesatuan bagaikan jiwa dan badan.

Bagi panti rehabilitasi yang bersifat komprehensif, terpadu dan holistik, terapi-terapi berikut ini pantas dikembangkan untuk berhasil mendukung kemandirian seseorang dalam rangka keseharian dan pengembangan masa depannya.³³

- 1) Terapi medik untuk bebas dari penyakit-penyakit.
- 2) Terapi psikiatrik untuk bebas dari kekacauan mental, lalu tampil seimbang.
- 3) Terapi vokasional untuk memperoleh keterampilan kerja dan produktif, supaya menjadi berkat bagi orang-orang lain juga.
- 4) Terapi sosial untuk tampil dalam hidup dan pergaulan sosial, termasuk melestarikan berbagai ikatan sosial yaang ada.
- 5) Terapi spiritual untuk hidup secara bermakna dan berkualitas, menyangkut nilai-nilai luhur kemanusiaan (etis, moral, dan rohani).
- 6) Terapi rekreasional untuk mengisi waktu senggang secara sehat, menyenangkan, menyegarkan, dan berguna.
- 7) Terapi-terapi dan bantuan-bantuan profesional lainnya diatur sesuai kebutuhan dan kepentingan si pasien.

Bagaimanapun juga, terapi-teraapi itu harus dikemas sedemikian rupa, sehingga secara terpadu membantu pertumbuhan dan perkembangan seseorang menjadi dirinya sendiri, mengerti makna dan arah hidupnya, serta mandiri penuh.³⁴

³³ Lambertus Somar, *Rehabilitasi Pecandu Narkoba*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2001)hlm: 83-87

³⁴*Ibid*, hlm: 88

K. Kajian Terdahulu

Menurut hasil penelitian terdahulu yang saya amati yaitu dari hasil penelitian saudara yang bernama Indah Rizkika yang mengenai “Bimbingan Konseling Islam Terhadap Perkembangan Spiritualitas Siswa Menengah Pertama Islam”. Adapaun persamaan dan perbedaan dari penelitian saya dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Persamaan

Di dalam penelitian terdahulu persamaan yang ada di dalam penelitian ini adalah kedua penelitian ini memiliki konsep atau cara melaksanakan bimbingan konseling Islam sesuai dengan ajaran yang ada di dalam Alquran dan Hadits.

2. Perbedaan

Adapun perbedaan antara kedua penelitian ini yaitu kalau penelitian terdahulu lebih menekankan kondisi atau pengembangan spritual siswanya dengan program pendidikan yang ada di sekolah mereka.Sedangkan penelitian yang sekarang lebih mengarah ke psikologi kepribadian para pasien rehabiltasi dengan memberikan terapi-terapi Islam untuk kesembuhan pasien yang ada di Panti Rehabilitasi Rumah Ummi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk menggali dan meneliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di pahami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dengan membuat deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁵ Dalam penelitian kualitatif ini penulis juga bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh informan penelitian.

Peneliti berusaha bagaimana Yayasan Panti Rehabilitasi Rumah Ummi ini dalam memberikan bimbingan konseling islami yang baik kepada pasien yang ada di Panti tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang diteliti adalah di Yayasan Panti Rehabilitasi Rumah Ummi Kecamatan Medan Sunggal. Penelitian dilakukan selama empat bulan, yaitu mulai dari bulan Januari sampai bulan April 2017. Penelitian ini mengenai

³⁵Surakhmad Winamo. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode, Teknik*(Bandung: Tarsito, 1994), hlm: 162

Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami Pada Pasien di Yayasan Panti Rehabilitasi Rumah Ummi Kecamatan Medan Sunggal.

Profil Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi

1. Berdirinya Rumah Ummi

Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi didirikan pada tanggal 01 Mei 2015 di Medan. Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi terletak di Jalan Rajawali No. 91 Medan, Sumatera Utara.

Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi terdaftar di :

- a. Kepmenkumham Ri No. : AHU-0007286.AH.01.04 Tahun 2015
- b. Dinas Sosial Tenaga Kerja No : 433.3/3140/DSTKM/2015
- c. Akte Notaris : 01 Tanggal 09 Mei 2015 Notaris Fenti Iska, S.H di Medan

2. Tujuan, Visi dan Misi

Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi bertujuan untuk merehabilitasi serta memperbaiki mental para penyalahguna narkoba sehingga dapat bermanfaat dan diterima oleh masyarakat luas.

Visi : Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi ini didirikan adalah menjadikan para pecandu narkoba agar dapat pulih dn diterima kembali di masyarakat.

Misi : Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi memiliki misi :

- a. Memberikan pelayanan dan kenyamanan yang terbaik dngan berbagai fasilitas pendukung.
- b. Membangun kembali kepercayaan diri para pelaku penyalahgunaan narkoba melalui program-program pembelajaran TC serta pelatihan.³⁶

³⁶Data Statistik Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi atau kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai informan penelitian adalah konselor dan pasien di Yayasan Panti Rehabilitasi Rumah Ummi tersebut, yaitu:

No	Nama	Jabatan	Agama	Umur	Pendidikan
1	Haris Junaidi Hutapea	Konselor	Islam	31 Tahun	Strata 1
2	Ricky Aulia Syahputra Siregar	Konselor	Islam	28 Tahun	Strata 1
3	Eriyanto	Konselor	Islam	35 Tahun	SMA
4	Nino Ulviano	Konselor	Islam	25 Tahun	SMA

D. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini didasarkan pada dua sumber yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah dua pokok yang diperoleh dari informan melalui hasil wawancara, khususnya yang berkaitan dengan informan tersebut.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data lengkap seperti pendukung penelitian yang diperoleh dari buku-buku literature yang terkait dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai bahan pembahasan dan analisis dalam penelitian ini digunakan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan pada subjek dan objek penelitian. Dalam pengumpulan data, peneliti langsung meneliti ke tempat dimana penelitian berlangsung. Observasi, atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Suatu cara pengumpulan data secara langsung dengan mengamati kegiatan informan yang ditelitinya.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara tatap muka (langsung) dengan responden atau informan. Maka penelitian akan bisa mendapatkan data informasi secara langsung dari subjek penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih berkualitas dan konkrit dari hasil wawancara tersebut. Dalam penelitian ini peneliti ini melaksanakan serangkaian tanya jawab dengan informan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan membaca dan mencatat dokumen-dokumen yang relevan dengan pokok permasalahan penelitian.³⁷

³⁷Surakhmad Winamo. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode, Teknik*(Bandung: Tarsito, 1994), hlm: 163-165

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia baik yang bersifat primer maupun sekunder yang diperoleh dari hasil wawancara secara bebas, observasi, lapangan serta mengkaji referensi-referensi yang berkaitan dengan penelitian data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis setelah dibuat catatan lapangan. Setelah data dikumpulkan dari lokasi melalui wawancara peneliti akan melakukan analisis dan penarikan kesimpulan.³⁸

Setelah diperolehnya data, data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari :

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengeabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Miles dan Huberman (1984), penyajian data berbentuk teks naratif di ubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna mengabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

³⁸Irawati Singarimbun. *Teknik Wawancara dalam Masri Singarimbun dan Sofien Effendi: Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm: 192

3. Menarik Kesimpulan /Verifikasi

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkain analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, seorang peneliti kualitatif mualai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab dan akibat proposisi.

Proses verifikasi dalam tahap ini adalah tinjaun ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektifitas. Tegasnya, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi suatu jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yan g umum disebut analisis.³⁹

³⁹Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm: 108

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Metode dan Materi Bimbingan Konseling Islami Pada Pasien Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi

1. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab yang ada di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi yaitu konselor memberikan kebebasan kepada pasien untuk menceritakan semua masalah yang sedang dihadapinya baik dari masalah keluarga, pacar, dan pekerjaan. Disini peran konselor sangat dibutuhkan untuk membantu pasien agar keluar dari masalahnya masing-masing. Menurut konselor Haris dengan adanya bimbingan konseling Islami dapat membantu konselor untuk menyelesaikan masalah pasien di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi dengan berlandaskan dengan nilai-nilai agama.

Adapun contoh dari metode tanya jawab di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi seperti pasien yang sedang menjalani masa pemulihan. Setiap harinya mereka diberikan kegiatan sehari-hari mulai dari pagi hingga malam hari. Pada malam harinya mereka dikumpulkan di ruangan tempat biasanya mereka berkumpul. Disinilah mereka menceritakan keluh kesahnya selama satu hari itu. Kemudian tugas konselor disini mendengarkan permasalahan yang dirasakan oleh pasien masing-masing. Metode tanya jawab ini tidak hanya bersifat kelompok tetapi ada juga yang bersifat pribadi.⁴⁰

⁴⁰Hasil wawancara kepada konselor Haris Junaedi Hutapea, Pada hari selasa, 28 Maret 2017 pukul 10.00-12.30 WIB di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi

2. Metode Ceramah Agama

Dalam rangka memberikan bantuan kepada klien, setiap pembimbing atau konselor dapat memberi bantuan melalui ceramah agama kepada orang yang mempunyai masalah, apakah itu masalah yang berkaitan dengan gejala-gejala penyakit kejiwaan (*neurose dan psychoes*), masalah keluarga, sosial, masalah yang berkaitan dengan pribadi atau persoalan seseorang maupun yang berkaitan dengan keagamaan. Sesuai dengan surat Al-Asr ayat 1-3 yang berbunyi :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : “Demi Masa Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran”.⁴¹

Berdasarkan ayat di atas, maka seorang konselor atau pembimbing harus berusaha memberikan arahan kepada orang lain (klien), karena hal ini di samping tugas kemasyarakatan, juga merupakan tanggung jawa sebagai seorang muslim untuk membantu dan mengarahkan saudaranya kepada jalan yang benar. Dengan kata lain tugas ini merupakan bagian dari perintah Allah SWT.

⁴¹ Zainal Arifin Zakaria. *Tafsir Inspirasi*, (Medan: Duta Azhar, 2014), hlm : 800

3. Metode Pengajaran yang Baik

Dalam rangka memberikan bantuan dan layanan bimbingan konseling Islami kepada pasien, apakah secara individu maupun kepada kelompok masyarakat yang bermasalah, hendaklah dilakukan dengan cara yang baik. Selain itu, dalam proses konseling setiap konselor sebaiknya dapat menumbuhkan keyakinan pasien bahwa konselor benar-benar menunjukkan kesungguhan untuk membantu pasien, jika konselor telah mampu menumbuhkan keyakinan kepada pasien berarti konselor telah berhasil satu langkah untuk lebih berhasil pada pertemuan berikutnya. Menurut Konselor Nino Ulviano pasien yang di rehab diberikan contoh dan perbuatan yang baik agar mereka dapat kembali kejalan Allah swt.

Contoh dari metode pengajaran yang baik yaitu seorang konselor memberikan contoh atau perbuatan yang baik kepada pasien agar mereka dapat mengikutinya dan dapat kembali kejalan yang benar yaitu jalan yang di ridhoi Allah swt.⁴²

4. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah metode yang memperlihatkan suatu contoh, baik berupa benda atau peristiwa dan juga perbuatan sehingga dapat di pahami oleh pasien. Dakwah dengan metode demonstrasi di artikan dimana seorang da'i mempraktekkan langsung kepada pasien Rehabilitasi Rumah Ummi.

Contohnya materi dakwah pembimbing adalah shalat, maka pembimbing mempraktekkan langsung bagaimana cara shalat yang baik dan apa yang harus dilakukan sebelum melaksanakan shalat seperti, bersuci, memakai pakain yang tidak

⁴²Hasil wawancara kepada konselor Nino Ulviano. Pada hari Senin, 3 April 210, pukul 13.00-14.00 di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi

bernajis, dan cara mendemonstrasikan cara berwudhu. Metode demonstrasi digunakan apabila tujuan dakwah mengharapkan para pasien (mad'u) dapat mengerjakan atau mengamalkan suatu pekerjaan dengan benar.⁴³

5. Materi tentang Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA)

Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi memberikan kepada pasiennya banyak materi, salah satunya materi tentang Napza. Para konselor yang bertugas disini sangat menerapkan materi ini agar para pasien dapat mengetahui apa itu Napza. Mulai dari pengertian Napza, bahaya dari Napza, dan hukum Napza di dalam ajaran Islam. Menurut penjelasan dari konselor Rick pasien yang di rehab disini menggunakan jenis Napza yang berbeda-beda seperti sabu-sabu, ganja, lem kambing, dan pil ekstasilainnya. Setiap minggu konselor mengadakan seminar mingguan yang dilaksanakan seminggu dua kali. Disini konselor memberikan materi mengenai Narkoba baik dari bahaya narkoba bagi kesehatan , efek yang ditimbulkan dari narkoba, dan lainnya.⁴⁴

6. Materi tentang Agama

Pasien yang ada di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi rata-rata beragama Islam. Nilai-nilai agama sangat dibutuhkan dalam menyembuhkan dan memulihkan pasien dari penyakit kecanduan narkoba agar mereka tidak kergantungan dengan obat-obatan terlarang lagi. Berikut ini adalah ajaran agama yang sering diberikan yaitu :

⁴³ Hasil wawancara kepada konselor Haris Junaedi Hutapea. Pada hari Selasa, 28 Maret 2017 pukul 13.00-14.00 di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi

⁴⁴ Hasil wawancara kepada konselor Ricky Aulia Syahputra Siregar. Pada hari Kamis, 23 Maret 2017 pukul 13.00-14.00 WIB di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi

a. Shalat

Pasien Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi diajarkan untuk mengerjakan shalat lima waktu mulai dari bangun pagi untuk shalat subuh berjamaah hingga shalat isya. Para konselor berharap kepada pasiennya agar mereka dapat berubah menjadi hamba Allah SWT yang sebenarnya. Mereka juga dibuat jadwal bergiliran untuk adzan apabila waktu shalat tiba. Mereka juga diberikan pelajaran tentang kewajiban mengerjakan shalat dalam agama Islam seperti :

- 1) Shalat merupakan salah satu kewajiban bagi kaum muslimin yang sudah mukallaf dan harus dikerjakan baik bagi mukimin maupun dalam perjalanan. Shalat merupakan rukun Islam kedua setelah syahadat. Islam didirikan atas lima sendi (tiang) salah satunya adalah shalat, sehingga barang siapa mendirikan shalat ,maka ia mendirikan agama, dan barang siapa meninggalkan shalat,maka ia meruntuhkan agama.Shalat harus didirikan dalam satu hari satu malam sebanyak lima kali, berjumlah 17 rakaat. Shalat tersebut merupakan wajib yang harus dilaksanakan tanpa kecuali bagi muslim mukallaf baik sedang sehat maupun sakit. Selain shalat wajib ada juga shalat sunnah.⁴⁵

- 2) Dalil tentang kewajiban Shalat

Q.S Al-baqarah ayat 110 yang berbunyi :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ نَجِدُوهُ عِنْدَ
 اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾

⁴⁵Hasil wawancara kepada Konselor Haris Junaedi Hutape. Pada hari Selasa, 28 Maret 2017 pukul 10.00-12.30 WIB di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi

Artinya : “Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat dan apa-apa yang kamu usahakan dari kebaikan bagi dirimu, tentu kamu akan dapat pahalanya pada sisi Allah sesungguhnya Allah maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan”.⁴⁶

3) Melaksanakan Shalat Dhuha

Para pasien juga melaksanakan shalat dhuha di ruangan tempat shalat hampir setiap harinya bagi pasien yang mau mengerjakan shalat dhuha. Terkadang pasien mengerjakan shalat dhuha dengan berjamaah bersama pasien yang lainnya. Semakin banyak bersujud kepada Allah akan semakin menjadikan kita insan yang selalu bersyukur dan berharap akan membantu pasien mempunyai akhlak yang baik, dan setelah keluar dari Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi tidak akan mengulangi perbuatannya lagi.⁴⁷

4) Membaca dan Menulis Alquran

Membaca Alquran termasuk dalam kegiatan yang dilakukan pembimbing untuk membina keagamaan pasien di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi. Dengan dipelajarinya Alquran oleh pasien memberikan kedamaian di hati dan fikiran mereka, Alquran merupakan mukjizat yang Nabi tinggalkan untuk manusia.

⁴⁶Zainal Arifin Zakaria. *Tafsir Inspirasi*, (Medan: Duta Azhar, 2014), hlm : 18

⁴⁷ Hasil wawancara kepada Konselor Eriyanto. Pada hari Sabtu, 15 April 2017 pukul 11.00-12.30 WIB di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi

Perlu bimbingan baca tulis Alquran ini dikarenakannya masih banyak pasien yang tidak mengetahui membaca Alquran dan bahkan sama sekali tidak mengetahui huruf hijaiyah. Dengan adanya kegiatan ini memberikan nilai positif bagi pasien kegiatan membaca Alquran ini sesekali akan digantikan dengan membaca yasin bersama setiap malam jum'at untuk mendoakan keluarga pasien yang telah meninggal dunia.

5) Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak dilaksanakan melalui penyajian materi akhlak dalam pengajian yang diselenggarakan setiap minggunya. Materi akhlak yang disampaikan mencakup akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada alam (lingkungan) selain manusia.

Materi pembinaan akhlak pasien dikhususkan tentang akhlak sesama manusia dan lingkungan. Sering kita dengar diantara pasien terjadi perkelahian, untuk itu disajikan materi tentang bagaimana akhlak kepada sesama manusia dan lingkungan (alam) sekitar. Terkadang perkelahian yang terjadi karena kesalah pahaman sesama pasien.⁴⁸

6) Pembinaan Kesadaran beragama

Pembinaan ini biasanya kegiatan rohani. Ketika bicara rohani maka kita bicara kepercayaan, yaitu agama masing-masing. Dalam pembinaan keasadaran agama ini dibimbing sesuai dengan agama masing-masing dan setiap yang beragama Islam di bimbing oleh pembimbing yang ada di Yayasan Rehabilitasi Rumah

⁴⁸ Hasil wawancara kepada konselor Ricky Aulia Syahputra Siregar. Pada hari Kamis, 23 Maret 2017 pukul 13.00-14.00 WIB di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi

Ummi. Pembinaan keasadaran beragama yang dilakukan adalah memberikan kesadaran perbuatan yang telah dilakukan dan memberikan bantuan bertaubat dan tidak melakukan kejahatan yang sama dimasa akan datang.⁴⁹

b. Peringatan Harii Besar Islam.

Adanya kegiatan perayaan terhadap hari-hari besar Islam merupakan bimbingan keagamaan yang bagus untuk para pasien mereka bisa mengambil uraian hikmah dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Ada pun kegiatan yang dilakukan pasien di hari besar Islam adalah:

1. Bimbingan Puasa Ramadhan

Pada bulan Ramadhan para pasien dituntun untuk melaksanakan ibadah puasa dan tadarus Alquran, ini merupakan program tahunan yang dilakukan pihak Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi. Pada masa bulan Ramadhan pasien diberikan bimbingan puasa Ramadhan. Bagaimana tata cara puasa, memberikan kegiatan-kegiatan yang cocok dibulan puasa, dan memberikan keutamaan-keutamaan dilaksanakannya puasa Ramadhan. .

2. Perayaan Kelahiran dan Isra' Mikraj Nabi Muhammad Saw

Pelaksanaan kegiatan di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi dilaksanakan di luar atau di halaman, yaitu dilaksanakannya pembacaan ceramah agama. Perayaan ini berbentuk akan nasehat, keteladan Nabi Muhammad Saw kegiatan seperti ini tidak

⁴⁹ Hasil wawancara kepada konselor Ricky Aulia Syahputra Siregar. Pada hari Kamis, 23 Maret 2017 pukul 13.00-14.00 WIB di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi

selalu dengan cara mengadakan Maulid Nabi Saw akan tetapi ada tambahan kegiatan yang dilakukan seperti gotong royong, membersihkan kamar masing-masing dan pekarangan disekitar Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi.⁵⁰

B. Unsur-unsur Bimbingan Konseling Islami Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi

1. Bimbingan Rohani

Bimbingan rohani pasien disini yang dimaksud adalah bimbingan rohani Islam, yaitu bimbingan yang menggunakan dasar-dasar keIslaman. Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi juga menggunakan bimbingan rohani untuk memberikan pencerahan pada pasien khususnya pasien yang beragama Islam. Bimbingan rohani di Yayasan Rehabilitasi Rumah ini dilaksanakan setiap hari kamis mulai dari pukul 10.00-12.30 WIB. Bimbingan rohani ini merupakan salah satu kegiatan mingguan mereka. Rumah Ummi mengundang Ustadz sebagai pembimbing rohani Islam yang tetap. Berikut adalah bagian-bagian dari bimbingan rohani yaitu :

a. Tujuan Bimbingan Rohani Pasien

- 1) Menyadarkan penderita agar dia dapat memahami dan menerima cobaan yang sedang dideritanya. Ikut serta memecahkan dan meringankan problem kejiwaan yang sedang dideritanya.

⁵⁰ Hasil wawancara kepada konselor Nino Ulviano. Pada hari Senin, 3 April 210, pukul 13.00-14.00 di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi

- 2) Memberikan pengertian dan bimbingan penderita dalam melaksanakan kewajiban keagamaan harian yang harus dikerjakan dalam batas kemampuannya.
- 3) Perawatan dan pengobatan dikerjakan dengan berpedoman tuntunan Islam, memberikan makan, minum obat dibiasakan diawali dengan “Bismillahirrahma- nirrahim” dan diakhiri dengan bacaan “Alhamdulillahirobbilalamin”.
- 4) Menunjukkan perilaku dan bicara yang baik sesuai dengan kode etik kedokteran dan tuntunan agama.⁵¹

b. Bentuk Layanan Bimbingan Rohani Pasien

1) Bimbingan Spiritual

Bimbingan spiritual adalah bimbingan dengan mengedepankan spirituellitas agama seperti dzikir, doa dan sebagainya. Bimbingan ini dimaksudkan agar pasien lebih mendekatkan diri kepada Allah. Termasuk didalamnya mengarahkan kepada pasien yang dalam keadaan sakaratul maut untuk senantiasa mengingat kepada Allah sehingga seandainya meninggal dalam keadaan khusnul khatimah.

2) Bimbingan Psikologis

Bimbingan psikologis adalah bimbingan bimbingan yang ditujukan kepada masalah psikologis pasien seperti untuk menghilangkan kecemasan, keputusasaan, ketakutan dan masalah psikologis

⁵¹Hasil wawancara kepada Konselor Eriyanto. Pada hari Sabtu, 15 April 2017 pukul 11.00-12.30 WIB di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi

lainnya. Bimbingan ini tentunya menggunakan pendekatan-pendekatan psikologis.

3) Bimbingan Fiqih Sakit (tata cara ibadah orang sakit)

Bimbingan fiqih sakit adalah bimbingan yang menjelaskan kepada pasien tentang tatacara ibadah orang sakit. Mulai dari bersuci sampai ibadahnya khususnya shalat wajib. Kita tahu bahwa orang sakit tidak memiliki kemampuan seperti orang yang sehat oleh karenanya agama islam memberikan ruhsah atau keringanan dalam beribadah bagi orang yang sakit. Sebagai contoh ketika seorang pasien tidak bisa mengambil air wudhu atau memang tidak diperbolehkan terkena air secara medis maka wudhu bisa diganti dengan tayamum. Demikian juga dengan shalat ketika seseorang tidak bisa melaksanakannya dengan berdiri boleh dilaksanakan dengan duduk, berbaring, bahkan dengan isyarat. Oleh karenanya bimbingan ini sangat penting karena walaupun dalam keadaan sakit ibadah kepada Allah tetap harus dijalankan.⁵²

2. **Konseling Individual**

Sesuai hasil dari wawancara yang diperoleh peneliti di Yayasan Panti Rehabilitasi Rumah Ummi ada dibuat konseling individual. Konseling individual yaitu layanan yang membantu pasien dalam mengentaskan masalah pribadinya. Layanan konseling individual merupakan layanan yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang pasiennya, dalam rangka pengentasan masalah pribadi

⁵² Hasil wawancara kepada Konselor Eriyanto. Pada hari Sabtu, 15 April 2017 pukul 11.00-12.30 WIB di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi

pasien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara pasien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami pasien. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri pasien (bahkan sangat penting yang boleh jadi menyangkut rahasia pribadi pasien) bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan pasien, namun juga bersifat spesifik menuju kearah pengentasan masalah.

Contoh dari konseling individual ini yaitu apabila seorang pasien mempunyai masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh pasien, maka kebijakan dari konselor memberikan pasien untuk melakukan bimbingan konseling secara individual. Disinilah tugas konselor membantu pasien agar dapat keluar dari masalah yang dihadapinya.⁵³

3. Konseling Keluarga (*Family Counseling*)

Family counseling atau konseling keluarga adalah upaya bantuan yang diberikan kepada individu anggota keluarga melalui system keluarga (pembenahan komunikasi keluarga) agar potensinya berkembang seoptimal mungkin dan masalahnya dapat diatasi atas dasar kemauan membantu dari semua anggota keluarga berdasarkan kerelaan dan kecintaan terhadap keluarga. Konseling Keluarga adalah usaha membantu individu anggota keluarga untuk mengaktualisasikan potensinya atau mengantisipasi masalah yang dialaminya, melalui system kehidupan keluarga, dan mengusahakan agar terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri individu yang akan memberi dampak positif pula terhadap anggota keluarga lainnya.

⁵³Hasil wawancara kepada Konselor Eriyanto. Pada hari Sabtu, 15 April 2017 pukul 11.00-12.30 WIB di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi

Contoh dari konseling keluarga yang ada di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi seperti ada salah satu dari pasien yang mengalami kejiwaannya yang terganggu, maka konselor memanggil pihak keluarga untuk datang ke tempat agar pihak keluarga dapat membantu dan mengetahui bahwa anaknya mempunyai gangguan kejiwaan. Karena di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi tidak menerima pasien yang mengalami gangguan kejiwaan, maka pasien di pulangkan ke keluarganya masing-masing.

4. Kegiatan vokalisional/keterampilan untuk bekal kepada pasien setelah keluar dari Panti Rehabilitasi

Pasien yang ada di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi mereka diberikan bekal untuk memiliki keterampilan atau keahlian yang selama ini ada di dalam diri mereka masing-masing. Konselor memberikan kebebasan kepada pasiennya untuk menuangkan semua kemampuan yang mereka kuasai baik dari membuat kerajinan tangan dari bambu, keahlian dalam bermain musik, dan keterampilan lainnya. Sehingga apabila mereka selesai menjalani masa rehabnya dapat mengembangkan kemampuan mereka di lingkungannya masing-masing.⁵⁴

C. Hambatan yang dihadapi konselor Islami dalam menangani pasien

1. Kurang terbukanya pasien terhadap masalah yang dihadapinya

Pasien Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi banyak juga yang suka memendam masalah yang sedang dialaminya. Inilah salah satu yang membuat konselor sulit untuk memahami karakter pasien masing-masing. Menurut beberapa

⁵⁴Hasil wawancara kepada Konselor Haris Junaedi Hutapea. Pada hari Selasa, 28 Maret 2017 pukul 10.00-12.30 WIB di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi

konselor yang di wawancarai terkadang salah satu dari pasien yang sedang di rehab suka menyendiri tidak mau di ajak berbicara.

2. Sikap pasien yang sering berubah/labil secara pola pikir

Kebanyakan dari kita punya cara optimis dalam berpikir yang menjaga kita bersemangat dan cenderung untuk tidak memperdulikan kegagalan kita serta memerhatikan kesuksesan kita. Beberapa orang yang rentan terhadap ketergantungan obat-obat terlarang seperti yang dialami pasien Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi. Mereka tidak mengakui kesuksesan dan berfokus pada kegagalan-kegagalan mereka masing-masing.

3. Merasa sudah sembuh atau pulih

Pasien yang menjalani masa rehab di Rumah Ummi ini terkadang mereka beranggapan bahwa mereka sudah sembuh sehingga mereka bebas untuk tidak mau mengikuti peraturan yang diberikan konselornya. Sehingga banyak dari mereka yang ingin cepat pulang ke rumahnya masing-masing padahal masa rehab mereka belum selesai dijalani. Inilah yang membuat konselor harus berkerja keras untuk memulihkan penyakit dari pasien mereka. Agar tidak ada lagi masyarakat tidak menggunakan narkoba atau obat-obat terlarang khususnya bagi kaum remaja sekarang.⁵⁵

4. Pasien yang beranggapan bahwa mereka tidak perlu di rehabilitasi

Tujuan yang utama pasien ini dititipkan oleh keluarganya ke Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi ini agar keluarganya berharap anaknya dapat sembuh dan

⁵⁵Hasil wawancara kepada Konselor Haris Junaedi Hutapea. Pada hari Selasa, 28 Maret 2017 pukul 10.00-12.30 WIB di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi

tidak mau lagi menggunakan narkoba dan obat-obat terlarang tersebut. Namun hal ini terbalik, kebanyakan dari pasien tidak mau atau tidak perlu untuk di rehabilitasi lagi. Meskipun orangtua mereka sudah bersusah payah untuk mendorong anaknya agar kembali seperti semula yang bersih dari narkoba.

5. Keluarga kurang bisa diajak kerja sama

Ada sebagian dari keluarga pasien yang sulit untuk diajak kerja sama dalam beberapa hal seperti sering berkunjung untuk melihat perubahan anaknya. Menurut konselor Nino mungkin orangtua mereka sudah bosan atau tidak peduli lagi kepada anak mereka. Karena orangtua sudah lelah selama ini melihat tingkah laku anaknya yang susah untuk diatur dan di nasehati.

6. Merasa harga diri tidak ada lagi

Harga diri adalah pandangan individu terhadap nilai-nilai dirinya atau bagaimana seseorang menilai, mengakui, menghargai, atau menyukai dirinya sendiri. Harga diri merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan perilaku individu. Setiap orang menginginkan penghargaan yang positif terhadap dirinya, sehingga seorang akan merasakan bahwa dirinya berguna atau berarti bagi orang lain meskipun dirinya memiliki kelemahan baik secara fisik maupun secara mental.

Terpenuhinya keperluan penghargaan diri akan menghasilkan sikap dan rasa percaya diri, rasa kuat menghadapi sakit, rasa damai, namun sebaliknya apabila keperluan penghargaan diri tidak terpenuhi, maka akan membuat seseorang individu mempunyai mental yang lemah dan berfikir negatif.

Harga diri yang rendah akan berpengaruh negatif pada individu dan mengakibatkan individu mudah mengalami kecemasan tidak bahagia, selalu putus

asa, tidak percaya diri dan mudah dihindangi rasa takut seperti perasaan tidak diterima dan selalu merasa dibenci, merasa gagal, takut menghadapi kelemahan dan kekurangan dirinya, sangat peka terhadap kritik, mudah tersinggung dan cenderung menarik diri dalam pergaulan. Sedangkan orang yang memiliki harga diri yang tinggi mampu menghadapi situasi yang penuh dengan tantangan dan situasi yang penuh dengan stress dan depresi.⁵⁶

⁵⁶Hasil wawancara kepada konselor Ricky Aulia Syahputra Siregar. Pada hari Kamis, 23 Maret 2017 pukul 13.00-14.00 WIB di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan terhadap judul penelitian “Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami Pada Pasien di Yayasan Panti Rehabilitasi Rumah Ummi Kecamatan Medan Sunggal” yang dikemukakan dalam pembahasan terdahulu maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode bimbingan konseling Islami yang ada di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi seperti: metode tanya jawab, metode ceramah agama, metode pengajaran yang baik, dan metode demonstrasi. Bukan hanya dengan metode saja yang dapat memulihkan penyakit yang dialami oleh pasien rehabilitasi tetapi konselor harus memberikan materi agama Islam seperti: Shalat, membaca dan menulis Alquran, pembinaan akhlak, pembinaan kesadaran beragama, peringatan hari besar Islam yang meliputi: bimbingan puasa Ramadhan, dan Perayaan Kelahiran dan Isra’ Mikraj Nabi Muhammad Saw.
2. Unsur-unsur yang berkaitan dalam bimbingan konseling Islami di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi seperti: bimbingan Rohani, kegiatan vokalisional/keterampilan untuk bekal kepada pasien setelah keluar dari panti rehabilitasi, konseling individual, dan family counseling (konseling keluarga).
3. Hambatan yang dialami oleh konselor Islami dalam memulihkan penyakit pasiennya seperti: kurang terbukanya pasien terhadap masalah yang dihadapinya, sikap pasien yang sering berubah/labil secara pola pikir, merasa

sudah sembuh atau pulih, pasien yang beranggapan bahwa mereka tidak perlu di rehabilitasi, keluarga kurang bisa diajak kerja sama, merasa harga diri tidak ada lagi.

B. Saran

Melihat dari beberapa kesimpulan di atas, maka untuk mengakhiri ini dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Peneliti berharap agar dengan adanya panti rehabilitasi dapat mengurangi para pecandu narkoba dan obat-obatan terlarang lainnya. Sehingga mereka dapat kembali ke kehidupan mereka yang sebenarnya.
2. Peneliti berharap agar panti rehabilitasi Rumah Ummi ini dapat membantu memulihkan para pecandu narkoba dengan cara yang menerapkan nilai-nilai agama agar mereka tidak mengulangi kesalahan dari diri mereka sendiri.
3. Peneliti berharap kepada Kepala Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi agar menambah fasilitasnya agar para pasien atau residen dapat betah atau nyaman selama mereka menjalani masa rehab.
4. Peneliti berharap agar konselor yang ada di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi dapat memperbanyak materi-materinya lagi khususnya materi tentang keagamaan.
5. Peneliti berharap agar Yayasan Rumah Ummi ini dapat memperluas bangunannya agar tidak terlalu sempit dan dapat menampung banyak pasien atau residennya lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Bungin, 2010 *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group CitaPustaka Media.
- Dahlan Abdul Choliq, 2009. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- George Boeree, 2009 *Personality Theories*, Yogyakarta: Prismsophie
- Irawati Singarimbun, 1989 *Teknik Wawancara dalam Masri Singarimbun dan Sofien Effendi: Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES
- Kholil Syukur, 2009 *Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: CitaPustaka Media Perintis,
- Kuswara, E. 1991 *Teori-teori kepribadian*, Bandung: PT. ERESKO
- Boy Soedarmadji dan Hartono, 2012, *Psikologi Konseling*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wijono Sutarto, 2010, *Psikologi Industri dan Organisasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lahmuddin, 2006. *Konsep-konsep Dasar Bimbingan Konseling*, Bandung : Cita Pustaka Media.
- Lahmuddin, 2007. *Bimbingan Konseling Islami*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama
- Lexy J. Moleong, 2008 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lumongga Namora, 2009. *Depresi Tinjauan Psikologi*. Jakarta: Pranada Media Group.
- Arifin Zainal Zakaria, *Tafsir Inspirasi*, (Medan: Duta Azhar, 2014)
- Munir Amin Samsul, 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Musnamar Thoharin, 1992. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press.
- Natawidjaja Rochman, 1987. *Pendekatan-pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok I*. Bandung: Diponegoro.
- Rahim Aunur Faqih, 2001 *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press

- Skripsi Raylina, 2012. *Konsep Bimbingan Konseling Islam Dalam Mencegah Penyakit AIDS*. (Medan: Institut Islam Negeri).
- Sukardi Dewa Ketut, 2002. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Surya Moh, 1988. *Dasar-dasar Konseling Pendidikan (Teori dan Konsep)*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Syah Muhibbin, 1999 *Psikologi Belajar*, Pamulang Timur, Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu
- Wijayanti Daru, 2016 *Revolusi Mental: Stop Penyalahgunaan Narkoba*, (Yogyakarta: INDOLITERASI
- Winamo Surakhmad, 1994 *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode, Teknik*, (Bandung: Tarsito).

DAFTAR WAWANCARA

1. Apakah di Panti Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi ada Bimbingan Konseling Islami ?
2. Bagaimana bentuk Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami yang diberikan Konselor kepada Pasien yang ada di Yayasan Panti Rehabilitasi Rumah Ummi ini?
3. Bagaimana metode Bimbingan Konseling Islami pada Pasien di Yayasan Panti Rehabilitasi Rumah Ummi ?
4. Apa saja materi Bimbingan Konseling Islami yang ada di Yayasan Panti Rehabilitasi Rumah Ummi ini ?
5. Apa saja Program yang dibuat di Yayasan Panti Rehabilitasi Rumah Ummi kepada Pasien tersebut ?
6. Berapa jumlah Pasien yang di rehab di Panti Rumah Ummi ini ?
7. Berapa jumlah Konselor Islami yang ada di Yayasan Panti Rehabilitasi Rumah Ummi ini ?
8. Bagaimana sejarah berdirinya Yayasan Panti Rehabilitasi Rumah Ummi ini ?
9. Apa saja unsur-unsur dari konseling yang dilakukan seorang Konselor Islami dalam menangani Pasien di Panti Rehabilitasi Rumah Ummi ?
10. Apa saja hambatan yang di hadapi Konselor dalam memberikan Bimbingan Konseling Islami pada Pasien disini ?

Identitas Diri

Nama : Sri Yanti Br Sagala
Nim : 12.13.3.069
Tempaat/Tanggal Lahir : Subulussalam, 16 Januari 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas/ Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi/Bimbingan Penyuluhan
Islam
Agama : Islam
Alamat : Jalan Tangguk Raya No 65 Blok II Griya Martubung

Pendidikan

SD Negeri No. 068474 : Tahun 2001- 2007
SMP Negeri 45 Medan : Tahun 2007 - 2010
Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan : Tahun 2010 - 2013
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara : Tahun 2013 - 2017



Lokasi Yayasan Panti Rehabilitasi Rumah Ummi Jalan Rajawali Gang Kiwi
Kecamatan Medan Sunggal



Kegiatan kunjungan dari Kepolisian Kota Medan



Bagian belakang Lokasi Yayasan Panti Rehabilitasi Rumah Ummi



Foto Bersama antara Pasien dengan Bimbingan Rohani Yayasan Panti Rehabilitasi Rumah Ummi



Kegiatan Bimbingan Rohani kepada Pasien Rehabilitasi yang dilaksanakan setiap hari kamis

Foto wawancara bersama konselor

